

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Sektor industri sampai saat ini masih bertahan sebagai penopang perekonomian Indonesia, meningkatnya kebutuhan rumah tangga akan produk-produk industri membuat pertumbuhan sektor industri di Indonesia semakin pesat. Sektor industri memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, seperti halnya dalam pembentukan pendapatan nasional dan penyerapan tenaga kerja.

Menurut Kuncoro (dalam Suerna, 2013) pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya, sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah kawasan pedesaan.

Industri kecil dan menengah merupakan bagian integral dunia usaha nasional, mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya. Industri kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan

kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya.

Industri kecil dan menengah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan produk nasional, peningkatan ekspor, perluasan kesempatan kerja dan usaha, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan. Keberadaan industri kecil dan menengah tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan perekonomian secara nasional, karena industri kecil merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia.

Selain itu, sektor industri kecil meski tidak didukung dengan modal yang besar namun lebih mampu bertahan dalam menghadapi krisis. Hal ini disebabkan pembiayaan yang kecil, penggunaan bahan baku yang berlimpah, dan penggunaan tenaga kerja yang digunakan menjadikan sektor ini mampu bertahan dalam krisis.

Dilihat dari skala industri kecil yang ada di Jawa Timur pertumbuhan industri mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Keadaan ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Data Pertumbuhan Industri di Jawa Timur per Kabupaten/Kota Tahun 2010-2013**  
**(dalam satuan persen)**

| No | KABUPATEN / KOTA      | 2010   | 2011   | 2012   | 2013   |
|----|-----------------------|--------|--------|--------|--------|
| 1  | Kabupaten Pacitan     | 20,659 | 21,686 | 21,987 | 22,166 |
| 2  | Kabupaten Ponorogo    | 13,769 | 15,073 | 15,396 | 15,557 |
| 3  | Kabupaten Trenggalek  | 29,016 | 30,116 | 30,263 | 30,445 |
| 4  | Kabupaten Tulungagung | 15,756 | 16,686 | 18,685 | 18,853 |
| 5  | Kabupaten Blitar      | 30,597 | 32,927 | 33,096 | 33,280 |
| 6  | Kabupaten Kediri      | 6,790  | 7,687  | 7,882  | 8,085  |
| 7  | Kabupaten Malang      | 46,520 | 48,151 | 48,438 | 48,643 |
| 8  | Kabupaten Lumajang    | 23,107 | 24,322 | 24,855 | 25,033 |
| 9  | Kabupaten Jember      | 18,538 | 19,592 | 19,736 | 19,905 |
| 10 | Kabupaten Banyuwangi  | 21,080 | 22,608 | 22,900 | 23,100 |
| 11 | Kabupaten Bondowoso   | 21,484 | 22,718 | 22,931 | 23,106 |
| 12 | Kabupaten Situbondo   | 17,573 | 18,812 | 19,020 | 19,192 |
| 13 | Kabupaten Probolinggo | 22,938 | 24,040 | 24,224 | 24,393 |
| 14 | Kabupaten Pasuruan    | 21,291 | 23,927 | 24,207 | 24,419 |
| 15 | Kabupaten Sidoarjo    | 32,475 | 33,752 | 34,185 | 34,365 |
| 16 | Kabupaten Mojokerto   | 30,462 | 31,878 | 32,515 | 32,702 |
| 17 | Kabupaten Jombang     | 25,158 | 26,338 | 26,517 | 26,718 |
| 18 | Kabupaten Nganjuk     | 21,989 | 23,171 | 23,804 | 23,994 |
| 19 | Kabupaten Madiun      | 25,504 | 26,538 | 27,031 | 27,235 |
| 20 | Kabupaten Magetan     | 8,427  | 8,886  | 8,989  | 9,163  |
| 21 | Kabupaten Ngawi       | 20,227 | 21,751 | 21,893 | 22,08  |
| 22 | Kabupaten Bojonegoro  | 23,299 | 24,727 | 25,009 | 25,188 |
| 23 | Kabupaten Tuban       | 23,771 | 25,227 | 25,612 | 25,789 |
| 24 | Kabupaten Lamongan    | 25,208 | 26,319 | 26,611 | 26,783 |
| 25 | Kabupaten Gresik      | 28,960 | 29,790 | 29,955 | 30,170 |
| 26 | Kabupaten Bangkalan   | 13,576 | 14,99  | 15,376 | 15,563 |
| 27 | Kabupaten Sampang     | 12,810 | 13,170 | 13,746 | 13,922 |
| 28 | Kabupaten Pamekasan   | 25,675 | 26,316 | 26,52  | 26,701 |
| 29 | Kabupaten Sumenep     | 14,747 | 15,721 | 15,817 | 15,989 |
| 30 | Kota Kediri           | 6,969  | 7,493  | 8,107  | 8,297  |
| 31 | Kota Blitar           | 6,760  | 7,253  | 7,412  | 7,578  |
| 32 | Kota Malang           | 21,538 | 22,291 | 22,494 | 22,657 |
| 33 | Kota Probolinggo      | 6,389  | 7,113  | 7,309  | 7,468  |
| 34 | Kota Pasuruan         | 9,906  | 10,363 | 10,627 | 10,795 |
| 35 | Kota Mojokerto        | 7,050  | 7,683  | 7,904  | 8,078  |
| 36 | Kota Madiun           | 6,947  | 7,362  | 7,537  | 7,703  |
| 37 | Kota Surabaya         | 29,426 | 30,84  | 31,132 | 31,356 |
| 38 | Kota Batu             | 6,298  | 6,638  | 6,815  | 6,983  |

Sumber : DISPERINDAG Jawa Timur, 2014

Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa pertumbuhan industri di Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari data tersebut Kabupaten/Kota yang memiliki tingkat industri tertinggi adalah Kabupaten Malang tahun 2010 pertumbuhannya sebanyak 46,520 persen, tahun 2011 sebanyak 48,151 persen, tahun 2012 sebanyak 48,438 persen, dan pada tahun 2013 sebanyak 48,643 persen.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) dapat diketahui bahwa pertumbuhan industri mampu berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Jawa Timur khususnya industri kecil dan menengah (IKM). Hal ini dikarenakan IKM menyerap lebih banyak tenaga kerja dari pada industri besar sedang (IBS) di setiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Unit Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja**  
**Di Jawa Timur Tahun 2013**

| No | Jenis Industri    | Jumlah Industri<br>(unit) | Tenaga Kerja<br>(orang) |
|----|-------------------|---------------------------|-------------------------|
| 1  | Industri Kecil    | 785.906                   | 1.806.045               |
| 2  | Industri Menengah | 16.483                    | 951.665                 |
| 3  | Industri Besar    | 1.064                     | 357.970                 |

Sumber : DISPERINDAG, Jawa Timur

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja terbanyak pada tahun 2013 dimiliki oleh industri kecil menengah (IKM) yaitu sebesar 1.806.045 orang, diikuti oleh industri menengah sebesar 951.665 orang dan industri besar sebesar 357.970 orang. Hal ini menunjukkan bahwa memang IKM di Jawa Timur mendominasi penyerapan tenaga kerja lebih besar dari pada industri besar sedang (IBS), karena industri kecil merupakan usaha padat karya yang banyak membutuhkan tenaga kerja lebih banyak walaupun modalnya

sedikit. Sehingga peran IKM dalam mengurangi jumlah pengangguran benar-benar dapat diharapkan.

Namun demikian peran IKM belum sepenuhnya dapat menjawab permasalahan tersebut sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema **“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah di Jawa Timur Tahun 2009-2013”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah jumlah unit usaha, nilai investasi, nilai produksi dan upah minimum Kabupaten/Kota mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Jawa Timur ?
2. Bagaimana pengaruh setiap faktor jumlah unit usaha, nilai investasi, nilai produksi dan upah minimum Kabupaten/Kota terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Jawa Timur ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Jawa Timur.
2. Ingin mengetahui pengaruh faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Jawa Timur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1.4.1 Teoritis : Untuk pengetahuan pengembangan ilmu. Manfaat penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi yang terkait dengan pasar tenaga kerja.

1.4.2 Praktis : Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti. Sebagai bahan rekomendasi kebijakan yang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja bagi pemerintahan Jawa Timur dan Dinas terkait di Jawa Timur.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mencakup periode 5 tahun, yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Penelitian ini akan menganalisis wilayah Jawa Timur yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota. Data yang berkaitan dengan industri kecil dan menengah tanpa mengikutsertakan industri besar. Kategori industri kecil menengah mengikuti klasifikasi BPS, yaitu suatu perusahaan industri dikatakan berskala menengah jika mempunyai tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang dan berskala kecil jika mempunyai tenaga kerja 5 orang sampai 19 orang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Berikut ini penulis akan menyajikan uraian singkat materi pokok yang akan dibahas pada masing-masing bab, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang skripsi ini:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini secara ringkas memuat hal-hal yang mengantarkan kepada pokok permasalahan yang akan dibahas. Dimana terdiri dari latar belakang, rumusan

masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memulai uraian tentang landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka pemikiran serta hipotesis.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisa yang akan menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini dan pendekatan penelitian yang digunakan penulis.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi analisis hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum dan obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan dari hasil penelitian.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dikemukakan mengenai simpulan-simpulan dari pembahasan serta saran-saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan.